

**PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN SENI MUSIK
DI SMP NEGERI 1 SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

DERIANSYAH

15944/2010

JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penerapan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Seni Musik
di SMP Negeri 1 Sawahlunto

N a m a : Deriansyah

NIM/TM : 15944/2010

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

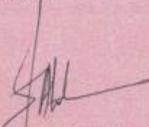
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 25 Juni 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



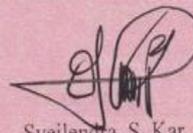
Dra. Fuji Astuti, M. Hum.
NIP. 19580607 198603 2 001

Pembimbing II,



Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum.
NIP. 19630207 198603 1 005

Ketua Jurusan,



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

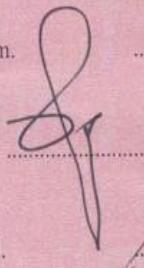
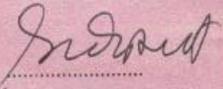
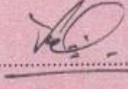
SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Penerapan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Seni Musik
di SMP Negeri 1 Sawahlunto**

Nama : Deriansyah
NIM/TM : 15944/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 Juli 2014

	Nama:	Tanda Tangan:
1. Ketua	Dra. Fuji Astuti, M. Hum.	
2. Sekretaris	Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum.	
3. Anggota	Dr. Ardipal, M. Pd.	
4. Anggota	Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.	
5. Anggota	Drs. Syahrel, M. Pd.	

ABSTRAK

Deriansyah, 2014: Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 1 Sawahlunto. Skripsi Sarjana (S1) FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Sawahlunto yang meliputi pembahasan silabus, RPP, materi ajar dan hasil evaluasi. Penelitian ini melihat seluruh faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian sarana pendidikan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Adapun objek dari penelitian ini adalah guru seni budaya. Penelitian ini dilakukan pada semester genap dari bulan Maret sampai Mei 2014. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai obsever, instrument penunjang yaitu buku catatan kecil, alat tulis dan handphone sebagai alat rekam. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu menjabarkan yang telah tertulis dalam RPP, Silabus dan melaksanakannya dengan baik, penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Sawahlunto fokus kepada silabus, RPP, evaluasi dan pelaksanaannya pada RPP. Ditambah dengan kaitan RPP dan Kompetensi Inti bahwa sesungguhnya hasil ini baik dengan, adanya kecocokan antara RPP yang dibuat oleh guru dengan silabus dan sesuai dengan pelaksanaannya. Dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dari standar KKM yang telah ditetapkan SMP Negeri 1 Sawahlunto dan semua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran mendapatkan nilai diatas KKM dan dapat dikatakan terlaksana dengan baik. RPP pada pelajaran seni musik dibuat oleh guru seni budaya sangat baik sehingga guru dapat menyampaikan materi dan disesuaikan untuk disampaikan dalam KBM.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 1 Sawahlunto, Skripsi Sarajan (S1) FBS Universitas Negeri Padang”. Serta shalawat beriringan salam bagi junjungan umat muslim Rasulullah Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari alam kegelapan yang tiada berpengetahuan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang kita nikmati saat sekarang ini.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Seni Drama Tari dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang. Selama melakukan penelitian ini banyak kendala yang ditemui, namun berkat izin-Nya penulisan ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik
2. Dra. Fuji Astuti, M.Hum. dan Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum. dosen pembimbing yang banyak memberikan saran untuk penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
3. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan motivasi pada penulis.
4. Afifah Asrianti, S.Sn., M.A. Sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik.

5. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Sendratasik angkatan 2010 yang telah memberikan wawasan, bantuan, dorongan dan tantangan dalam pergaulan semasa kuliah.
6. Sahabat dari kecil Ivan Wahyudi Rizal, S.Pd, Hakri Pradipa Negara, Amd, Robby Trio Ananda, S.Pt dan teman-teman sebaya saya yang sering ngumpul bersama yang telah memberikan motivasi dan pengalaman hidup dari kecil hingga sekarang.

Yang istimewa kepada Mama dan Papa, juga kepada bang Ardi, kak Desi, kak Reza, bang Teja dan adikku Hani, dan juga kepada kedua kemenakan yang saya sayangi Zahra dan Nara.

Tidak lupa pula ucapan terima kasih penulis kepada SMP Negeri 1 Sawahlunto dan Guru Seni Budaya yang telah membantu penulis dalam meneliti dan mengumpulkan data penelitian. Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diberi pahala yang setimpal oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang membutuhkan dan penulis khususnya. Demi kesempurnaan Skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, 5 Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori.....	11
1. Belajar dan Pembelajaran	11
2. Pembelajaran Seni Musik.....	13
a. Kurikulum 2013	15
b. Silabus	21
c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	21
d. Perencanaan Pembelajaran.....	22
e. Pelaksanaan Pembelajaran	22
f. Evaluasi Pembelajaran	23
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Objek Penelitian	28
C. Instrument Penelitian	28
D. Jenis Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Observasi	30
2. Wawancara	30
3. Studi Pustaka.....	30
F. Teknik Analisi Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Profil Sekolah Penelitian.....	41
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian	41
1. Kurikulum	42
2. Silabus	43
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	44
4. Materi	45
5. Pelaksanaan	46
6. KBM.....	48
7. Evaluasi	52
8. Pembahasan	59

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	63
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Kerangka Konseptual Kurikulum 2013	26
Kriteria Penilaian	32
Unsur-Unsur Penilaian Praktek.....	32
Tenaga Pengajar dan Karyawan Sekolah.....	36
Kegiatan Belajar Mengajar	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	38
Gambar 2	39
Gambar 3	40
Gambar 4	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional saat ini dihadapkan dengan tantangan seperti masalah mutu yang rendah, proses pembelajaran yang kurang baik, dan sebagainya. Banyak cara sudah dilakukan pemerintah untuk mengatasinya, misalnya melakukan pengembangan pendidikan, menciptakan cara dalam sistim Pendidikan Nasional dengan tujuan agar terjadi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan dengan mengikuti aturan yang ada, berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 ayat 1 dan 2. Dari UUD 1945 Undang-Undang itu secara kelanjutannya terdapat pada UU Pendidikan Nasional.

Negara Indonesia memiliki budaya dan kesenian yang unik dan beraneka ragam. Keanekaragaman budaya itu dapat menjadi salah satu perekat bangsa. Sejak dulu Indonesia telah menjadi negara kaya dengan seni tradisi yang berakar pada budaya daerah, tak tekecuali di bidang seni. Hampir setiap daerah memiliki kesenian yang lahir dan berkembang dilingkungannya sesuai dengan latar belakang kehidupan masyarakat setempat.

Dalam misinya sebagai layanan jasa yang mencerdaskan bangsa, maka pendidikan nasional juga harus dipandang sebagai suatu sistim. Sistim pendidikan

itu akan selalu bergerak maju dan dihadapkan dengan berbagai tantangan seperti masalah mutu pendidikan yang rendah, efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran yang kurang dan sebagainya. Untuk mengatasi masalah tersebut, sudah banyak cara-cara yang dilakukan pemerintah, misalnya dengan melakukan pembinaan dan pengembangan pendidikan, menciptakan berbagai sistim yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sistim pendidikan nasional akan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan. Perubahan itu akan membawa pengaruh terhadap perangkat pendidikan terutama kurikulum. Kurikulum merupakan landasan bagi guru diwaktu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan merupakan pedoman bagi seluruh pelaku pendidikan. Tanpa kurikulum proses pendidikan mustahil dapat dilaksanakan dengan baik. Sebab dengan adanya kurikulum, kegiatan perencanaan, proses dan evaluasi pendidikan terhadap berbagai bentuk komponen belajar yang akan membentuk sumber daya manusia terdidik itu bisa dilaksanakan.

Kurikulum sebagai verbalisasi dari ide atau gagasan yang teramat kompleks yang ingin dicapai oleh dunia pendidikan ke dalam proses pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas. Kurikulum sebagai dokumen dan sebagai konsep tidak mempunyai makna apa-apa jika tidak dilaksanakan oleh pendidik dalam proses pengajaran dan pembelajaran di dalam atau di luar kelas. Bahkan dalam proses pelaksanaan atau penerapan kurikulum itu terdapat aspek yang

berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yakni segala sesuatu yang terkait dengan guru, yang kita kenal sebagai kurikulum tersembunyi.

Dalam pasal 1 butir 19 UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, definisi kurikulum dijelaskan sebagai berikut:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dengan kurikulum pendidikan diharapkan dapat membentuk tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang matang, untuk mengarahkan peserta didik menjadi; (a) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (b) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; (c) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Isi pendidikan seni di sekolah diantaranya seni-seni yang berkembang di daerah. Seni dimaksud adalah seni musik, seni tari, seni teater dan seni rupa. Isi pendidikan seni yang dipelajari di sekolah ini telah diatur secara resmi dalam kurikulum pendidikan. Tetapi dengan banyaknya ruang lingkup pelajaran seni beserta cabang-cabang yang diajarkan, menyebabkan waktu belajar menjadi sempit dan sasaran belajar juga kurang. Jadi pelaksanaan kurikulum pada mata pelajaran seni budaya di SMP masih terdapat kendala dan guru masih kurang mengerti dalam penerapannya.

Pada tahun 2013, pemerintah menetapkan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi. Sampai saat ini guru di sekolah telah melaksanakan Kurikulum 2013 tapi masih banyak guru yang mengeluh dan banyak yang merasa tidak mampu melaksanakan tuntutan yang diamanatkan Kurikulum 2013. Ada empat macam seni yang harus diajarkan oleh guru pada mata pelajaran Seni Budaya yaitu: seni musik, seni tari, seni rupa, seni teater. Keterbatasan jam pelajaran yang diberikan pada mata pelajaran Seni Budaya yang hanya tiga jam pelajaran pada satu kali pertemuan tiap minggunya masih dirasa kurang cukup.

Ada empat Sekolah Menengah Pertama yang menerapkan kurikulum 2013 di Kota Sawahlunto. SMP Negeri 1 Sawahlunto adalah salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013, sebelumnya SMP Negeri 1 Sawahlunto telah melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dimana guru baru saja memahami tentang penerapan kurikulum tersebut. Kurikulum tersebut sudah berjalan selama tujuh tahun, tetapi guru mendapatkan kesulitan dalam penerapannya. Yang terjadi guru masih kurang paham dalam menjalankan pembelajaran sesuai dengan rancangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Selain SMP Negeri 1 Sawahlunto ada tiga sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 yaitu, SMP Negeri 2 Sawahlunto, SMP Negeri 3 Sawahlunto dan SMP Negeri 6 Sawahlunto.

Rancangan yang terdapat di Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitumata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu, mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri, bahasa Indonesia sebagai pengetahuan, tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan berbeda,

TIK adalah mata pelajaran sendiri (E.Mulyasa 2013:169). Dan di Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan lebih mengutamakan ranah proses berfikir (kognitif), dengan susunannya adalah ranah proses berfikir (kognitif), ranah sikap (afektif), lalu ranah keterampilan (psikomotor).

Perubahan dan pengembangan kurikulum pun dilakukan untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah agar peserta didik mampu bersaing di masa depan, dalam konteks nasional maupun global. Maka itu pemerintah membuat kurikulum baru yang bernama “Kurikulum 2013” berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013, yang menyertakan 5 (lima) lampiran yang memuat tentang beberapa pedoman yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum 2013, yaitu:

1. Pedoman Penyusunan dan Pengelolaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
2. Pedoman Pengembangan Muatan Lokal
3. Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler
4. Pedoman Umum Pembelajaran
5. Pedoman Evaluasi Kurikulum

Selain itu dengan dikeluarkannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada tahun 2003, dan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang telah dilakukan penataan kembali dalam Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013. Dalam hal ini, visi, misi dan strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota harus dapat mempertimbangkan dengan bijaksana kondisi nyata

organisasi maupun lingkungannya, dan harus mendukung visi dan misi pendidikan nasional, serta harus mampu memelihara garis kebijaksanaan dari birokrasi yang lebih tinggi.

Rancangan yang terdapat pada Kurikulum 2013 yaitu tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, pengetahuan), mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas, bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama yaitu pendekatan saintifik melalui (mengamati, menanya, mencoba, menalar), TIK merupakan sarana pembelajaran, dipergunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran lain (E.Mulyasa 2013:172). Di Kurikulum 2013 ini lebih mengutamakan ranah sikap (afektif) siswa dalam proses pembelajaran lalu ranah proses berfikir (kognitif) dan ranah keterampilan (psikomotor). Yang didasari dengan ilmu-ilmu religi yaitu harus menghargai dan menghayati sesuai ajaran agama yang dianut. Dan bisa dilihat ada beberapa perbedaan dari rancangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013. Walaupun Kurikulum 2013 ini masih dalam masa transisi tetapi seluruh sekolah yang ditunjuk untuk menjalankan Kurikulum 2013 ini harus siap. Sehingga guru di sekolah tersebut siap atau tidak siap harus melaksanakannya. Yang sebenarnya Kurikulum 2013 akan dijalankan oleh seluruh sekolah pada Tahun 2014.

Dengan berubahnya kurikulum menjadi Kurikulum 2013 kelihatannya guru masih kurang paham atau mengalami kesulitan dalam pemahaman pembuatan RPP, rujukan materi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran,

penggunaan media pembelajaran. Bahkan seharusnya guru dalam melaksanakan pembelajaran peranan guru dalam pembelajaran musik sebaiknya tidak hanya mendominasi proses pembelajaran di kelas. Guru diharapkan untuk menjadi fasilitator yang dapat memotivasi pengembangan musikalitas siswa, misalnya dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan bermain musik sebanyak-banyaknya, membiarkan siswa bekerja dalam kelompok kecil, membiarkan siswa bekerja dengan ide-ide mereka dan mengalami yang telah mereka miliki, memberikan batas-batas materi pembelajaran yang jelas, meningkatkan rasa ingin tahu dan pemahaman mereka tentang pelajaran musik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Karena di Kurikulum 2013 lebih mengutamakan ranah afektif (sikap), artinya siswa sangat dituntut aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Guru mempunyai tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar menengah (Undang Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen). Sehingga guru memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pengajaran di sekolah. Sesuai dengan peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang guru pasal 52 ayat (1) mencakup kegiatan pokok yang terkait langsung dengan proses pembelajaran, idealnya guru hanya melaksanakan tugas satu jenis mata pelajaran saja sesuai dengan kewenangan yang tercantum dalam sertifikat pendidikannya.

Selain aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas, guru juga dapat memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan di luar kelas, seperti

mengadakan kerja sama dengan seniman-seniman tradisional untuk melakukan pertunjukan seni atau diskusi. Melalui kegiatan ini, siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka tentang kesenian tradisional yang diharapkan dapat menambah pemahaman mereka dalam melakukan aktivitas-aktivitas dalam pembelajaran musik secara menyeluruh. Berdasarkan observasi tahap awal di SMP Sawahlunto kelihatannya guru masih kurang paham dengan konsep Kurikulum 2013 tersebut. Dengan demikian pula guru SMP Negeri 1 Sawahlunto ikut peduli untuk melaksanakan Kurikulum 2013. Namun para guru-guru harus melaksanakannya sesuai dari intruksi dari petinggi yang berwenang. Hal ini merupakan suatu masalah yang patut diteliti lebih lanjut yakni, bagaimanakah penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Sawahlunto.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sawahlunto
2. Kemampuan guru dalam menyusun RPP Seni Musik di SMP Negeri 1 Sawahlunto
3. Proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Sawahlunto
4. Evaluasi pembelajaran seni budaya, yang dilakukan guru belum sesuai dengan tuntutan 3 ranah penilaian yaitu efektif, kognitif dan psikomotor.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, penulis membatasi permasalahan, pada Penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran seni musik di kelas VII di SMP Negeri 1 Sawahlunto meliputi Silabus, RPP, pelaksanaan dan evaluasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan, rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Sawahlunto”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah menjelaskan dan mendeskripsikan penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Sawahlunto dari segi materi yang dipilih dan evaluasi yang dilakukan guru. Hasil penelitian ini bukan mewakili seluruh SMP yang ada di Sumatera Barat atau Sawahlunto tetapi merupakan sebuah kasus.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP.
2. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik, sebagai bahan bacaan dan dokumen serta referensi untuk penulisan skripsi dan penelitian lanjutan.

3. Sebagai bahan dan pedoman bagi penulis sebagai calon guru yang akan menjalankan profesi mengajar.
4. Untuk melatih kemampuan dalam menulis ilmiah dan berfikir secara struktur ilmiah bagi penulis.
5. Sebagai masukan bagi guru Seni Budaya di SMP Negeri 1 Sawahlunto untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran Seni Musik.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Sagala, 2003: 61) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2).

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar. Menurut Hamalik (2001:27) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Belajar secara psikologis merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sebab belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya kreasi, daya penerimaan, dan

lain-lain yang ada atau terjadi pada individu tersebut (Sudjana, 2001:28) dalam (Richi, 2007).

Dari beberapa defenisi tentang belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang menghasilkan suatu perubahan. Perubahan yang terjadi akibat belajar dapat berupa pengetahuan, sikap, keterampilan atau kemampuan yang lebih dikenal dengan ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Menurut Pusphita dalam Naspirudin (2002: 9) kata seni berasal dari Belanda yaitu *Genic* yang dalam bahasa Latin disebut *Genius* yang artinya kemampuan luar biasa yang dibawa sejak lahir. Mata pelajaran yang tercantum dalam Kurikulum 2013 meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Seni rupa, mencakup keterampilan tangan dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak dan sebagainya. 2) seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya seni musik. 3) seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari. 4) seni teater, mencakup keterampilan olah tubuh, olah pikir, olah suara yang pementasannya memadukan unsur seni musik, seni tari dan seni peran.

Dalam pembelajaran terdapat tiga ciri khas yang terkandung di dalamnya tidak terkecuali pada pembelajaran seni budaya khususnya seni musik. Ciri khas tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Rencana, merupakan suatu penataan ketenangan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistim pembelajaran dalam suatu rencana khusus (Oemar 1994:66). Dalam pembelajaran seni budaya, rencana ini

disusun oleh guru sebagai tenaga pengajar. Materi yang akan disampaikan berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Prosedur pembelajaran yang meliputi jadwal. Praktek dan ujian selain direncanakan oleh guru kelas, dapat juga direncanakan berdasarkan kerjasama antar guru.

- b. Saling ketergantungan, dalam pembelajaran terdapat saling ketergantungan antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat essential dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistim pembelajaran (Oemar 1994:66). Dalam pembelajaran seni musik, masing-masing unsur pembelajaran tersebut memiliki hubungan saling ketergantungan apabila salah satu unsur tidak ada maka hasil pembelajaran tidak akan tercapai.
- c. Tujuan sistim pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan sistem menuntun proses merancang sistim. Karena tujuan utama sistim pembelajaran adalah agar siswa belajar, maka tugas perancang sistem adalah mengorganisasikan tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efektif dan efisien (Oemar 1994:66).

Agar tujuan pembelajaran seni musik tercapai, guru sebagai perancang sistem membuat rancangan untuk memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan sistim pembelajaran tersebut.

2. Pembelajaran Seni Musik

Pendidikan seni musik menitikberatkan pada Kompetensi Inti (KI) mengapresiasi karya seni musik dan mengekspresikan diri melalui karya seni

musik. Selanjutnya Kompetensi Inti tersebut akan dijabarkan melalui kompetensi-kompetensi inti dengan materi yang berbeda pada setiap jenjang kelas. Rumusan kompetensi inti mata pelajaran seni musik kelas VII (tujuh) yaitu memahami teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono, menyanyikan lagu secara unisono, memahami teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara vokal group, menyanyikan lagu secara vokal group, memahami teknik bermain musik secara perorangan dan berkelompok, memainkan instrument musik sederhana secara perorangan dan berkelompok, memahami teknik bermain musik ensambel secara sederhana, memainkan musik ensambel sederhana.

Sesuai dengan tujuan KTSP 2006 maka pembelajaran musik di sekolah yaitu agar peserta didik dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia, meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama, meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Peranan guru dalam pembelajaran musik sebaiknya tidak mendominasi proses pembelajaran di dalam kelas. Guru diharapkan untuk menjadi fasilitator yang dapat memotivasi pengembangan musikalitas siswa, misalnya dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan bermain musik sebanyak-banyaknya, membiarkan siswa bekerja dalam kelompok kecil, membiarkan siswa bekerja dengan ide-ide mereka dan mengalami yang telah mereka miliki, memberikan batas-batas materi pembelajaran yang jelas,

meningkatkan rasa ingin tahu dan pemahaman mereka tentang pelajaran musik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Selain aktifitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas, guru juga dapat memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan di luar kelas, seperti mengadakan kerja sama dengan seniman-seniman tradisional untuk melakukan pertunjukan seni atau diskusi. Melalui kegiatan ini, siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka tentang kesenian tradisional yang diharapkan dapat menambah perbendaharaan pemahaman mereka dalam melakukan aktivitas-aktivitas dalam pembelajaran musik secara menyeluruh. Tujuan akhir dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya musik adalah mampu berapresiasi terhadap seni, mampu berekspresi dan berkreasi. Banyak manfaat yang diperoleh jika siswa mampu berkreasi dan berekspresi yaitu kreativitas siswa akan semakin berkembang, nilai estetika akan bertambah dan kematangan bersikap khususnya dalam melestarikan seni budaya.

a. Kurikulum 2013

Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian, diperlakukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Untuk kepentingan tersebut Pemerintah melakukan penataan kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan

(pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.

Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung. Peserta didik perlu mengetahui tujuan belajar, dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian serta eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sebagai hasil belajar, dengan demikian dalam pembelajaran yang dirancang berdasarkan kompetensi, penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subjektif (E. Mulyasa, 2013:67).

Beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengetahuan
2. Pemahaman
3. Kemampuan
4. Nilai
5. Sikap
6. Minat

Berdasarkan analisis kompetensi di atas, kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab (E. Mulyasa, 2013:68).

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh para peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan konsep belajar tuntas dan pengembangan bakat, setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing (E. Mulyasa, 2013:68).

Memahami pernyataan diatas, disisi lain Kurikulum 2013 memiliki Kompetensi Inti yang akan diterapkan didalam proses pembelajaran. Adapun Kompetensi Inti tersebut meliputi:

KI1.Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI2.Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi, pola hidup sehat, ramah lingkungan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI3.Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

KI4.Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis,membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

Paling tidak terdapat dua landasan teoritis yang mendasari kurikulum 2013 berbasis kompetensi. *Pertama*, adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok kearah pembelajaran individual. Dalam pembelajaran individual setiap pesertadidik dapat belajar sendiri, sesuai dengan cara dan kemampuan masing-masing. Untuk itu, diperlukan pengaturan kelas yang fleksibel, baik sarana maupun waktu, karena dimungkinkan peserta didik belajar dengan kecepatan yang berbeda, penggunaan alat yang berbeda, serta mempelajarri bahan ajar yang

berbeda pula. *Kedua*, pengembangan konsep belajar tuntas atau belajar sebagai penguasaan adalah suatu falsafah pembelajaran yang mengatakan bahwa dengan sistim pembelajaran yang tepat, semua peserta didik dapat mempelajari semua bahan yang diberikan dengan hasil yang baik. Dengan demikian, setiap peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, jika diberikan waktu yang cukup. Jika asumsi tersebut diterima maka perhatian harus dicurahkan kepada waktu yang diperlukan untuk kegiatan belajar. Dalam hal ini, perbedaan antara peserta didik yang pandai dengan yang kurang (bodoh) hanya terletak pada masalah waktu, peserta didik yang bodoh memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempelajari sesuatu atau memecahkan suatu masalah, sementara yang pandai bisa lebih cepat melakukannya (E. Mulyasa, 2013:68).

Landasan pemikiran diatas memberikan beberapa implikasi terhadap pembelajaran. *Pertama*, meskipun dilakukan secara klasikal, pembelajaran harus lebih menekankan pada kegiatan individual, dengan memperhatikan perbedaan peserta didik. Dalam hal ini misalnya tugas diberikan secara individu, bukan secara kelompok. *Kedua*, perlu diupayakan lingkungan belajar yang kondusif, dengan metode dan media yang bervariasi, sehingga memungkinkan setiap peserta didik belajar dengan tenang dan menyenangkan. *Ketiga*, agar setiap peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan baik dalam pembelajaran perlu diberikan waktu yang cukup, terutama dalam penyelesaian tugas atau praktek. Jika alokasi waktu yang tersedia disekolah tidak mencukupi, maka berilah kebebasan pada peserta didik untuk menyelesaikan tugas diluar kelas, pada kegiatan ekstrakurikuler (E. Mulyasa, 2013:69).

Sedikitnya terdapat 3 (tiga) hal yang perlu diperhatikan dalam kurikulum 2013, yaitu penetapan kompetensi yang akan dicapai, pengembangan strategi untuk mencapai kompetensi, dan evaluasi. Kompetensi yang ingin dicapai merupakan pernyataan tujuan yang hendak diperoleh peserta didik, menggambarkan hasil belajar pada aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Strategi mencapai kompetensi adalah upaya untuk membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ditetapkan, misalnya: membaca, menulis, mendengarkan, berkreasi dan mengobservasi, sampai terbentuk suatu kompetensi. Sedangkan evaluasi merupakan kegiatan penilaian terhadap pencapaian kompetensi bagi setiap peserta didik.

Kurikulum 2013 antara lain mencakup seleksi kompetensi yang sesuai; spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan kesuksesan pencapaian kompetensi; dan pengembangan sistem pembelajaran. Disamping itu, kurikulum berbasis kompetensi memiliki sejumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, penilaian dilakukan berdasarkan standar khusus sebagai hasil demonstrasi kompetensi yang dilakukan oleh peserta didik, pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan individual personal untuk menguasai kompetensi yang dipersyaratkan, peserta didik dapat dinilai kompetensinya kapan saja bila mereka telah siap, dan dalam pembelajaran peserta didik dapat maju sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.

Dari berbagai sumber, sedikitnya dapat diidentifikasi lima karakter kurikulum berbasis kompetensi, yaitu:

1. Mendayagunakan seluruh sumber belajar

2. Pengalaman lapangan
3. Strategi individual personal
4. Kemudahan belajar
5. Belajar tuntas

b. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran untuk satu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Silabus menjawab tiga pertanyaan dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu apa kompetensi yang harus dikuasai siswa, bagaimana cara mencapainya, dan bagaimana cara mengetahui pencapaiannya. Pada kurikulum 2013 silabus dan buku panduan guru disusun dan ditetapkan oleh pemerintah pusat. Guru tidak lagi menyusun silabus tetapi tetap menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran. Alasan pemerintah akan menyiapkan buku teks karena selama ini guru mengajar berdasarkan buku teks bukan standari isi atau silabus.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada buku KTSP “Dasar Pemahaman dan Pengembangan” (2007:45), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan disampaikan guru dalam pembelajaran di kelas.

Sumantri (1988:108) dalam (Richi, 2007) menyatakan:

Perencanaan yang baik sangat membantu pelaksanaan pembelajaran, karena baik guru maupun peserta didik mengetahui dengan pasti tujuan yang ingin dicapai dan cara mencapainya, dengan demikian guru dapat mempertahankan situasi agar peserta didik dapat memusatkan perhatiannya pada pembelajaran yang telah diprogramkan.

Dari kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa RPP sangat penting bagi suksesnya implementasi di sekolah. Dengan RPP yang optimal guru dapat mengorganisasikan kompetensi inti yang akan dicapai dalam pembelajaran secara lebih terarah.

d. Perencanaan Pembelajaran

Pengertian perencanaan pembelajaran adalah merupakan sebuah rancangan atau persiapan yang dibuat oleh guru tentang pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

e. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran/pembelajaran/pemelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum.

f. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan proses menggabungkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dalam sebuah penelitian sangat berfungsi untuk memperkuat atau mendukung kerangka berfikir yang akan digunakan sebagai dasar menarik kesimpulan. Manfaat lainnya dapat menggali teori dasar dan konsep yang telah ditemukan peneliti terdahulu serta menghindari terjadinya kesamaan dan peniruan terhadap yang telah ada sebelumnya, maka dari itu karena belum ditemukannya penelitian yang jelas sebelumnya mengenai Penerapan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran seni budaya, maka patut kiranya peneliti sebutkan beberapa penelitian yang relevan jadikan acuan perbandingan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Peniyanti, (2011) dalam skripsinya berjudul “Penerapan KTSP Seni Budaya Pada Pembelajaran Musik Di SMP Negeri 5 Lubuk Alung”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan KTSP pada pembelajaran musik di SMP Negeri 5 Lubuk Alung masih kurang baik. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan RPP bahwa ketercapaian penerapan RPP 1 pada pembelajaran hanya 46,42% (kurang) dan ketercapaian pada RPP 2 adalah 50,57% (kurang) dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang dicapai 40% tidak memenuhi KKM yang ditetapkan oleh SMP Negeri 5 Lubuk Alung.

2. Desnelly, (2008) dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Seni Musik di SMP N 11 Muaro Jambi”

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan KTSP untuk mata pelajaran seni musik kalau dilihat dari muatan kurikulum yang terdapat dalam KTSP di SMP N 11 Muaro Jambi untuk mata pelajaran seni musik belum terlaksana sesuai dengan tuntutan kurikulum dikarenakan terlalu dominannya penggunaan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. Padahal seharusnya dalam KTSP banyak metode yang bisa dilakukan untuk menunjang proses belajar mengajar dikelas, apalagi guru diberi kebebasan untuk memilih dan menggunakan metode tersebut.

3. Richi Putra Irawan, (2007) dalam skripsinya berjudul “Pelaksanaan KTSP Dalam Mata Pelajaran Seni Musik Di SMA Negeri 6 Padang”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar sangat baik dengan topik tangga nada mayor dan minor dan mencari tangga nada 1 kres sampai 7 kres dan membuat lagu dengan tangga nada mayor dan

minor. Bahwa siswa terlihat aktif dalam interaksi belajar mengajar, tentu saja hal ini tidak lepas dengan campur tangan guru dalam menciptakan suasana yang baik. Ditambah dengan standar kelulusan di SMA Negeri 6 Padang yaitu 7,5 pada umumnya siswa telah memperoleh nilai di atas standar kelulusan, hanya beberapa orang siswa saja yang mendapatkan di bawah rata-rata.

Dari ketiga skripsi diatas tidaklah sama masalahnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, sebagaimana pada skripsi Richi Putra Irawan, (2007) ia lebih fokus kepada materi tangga nada mayor dan minor dan tangga nada 1 kres sampai 7 kres, sedangkan dalam penulisan saya ini lebih fokus terhadap memainkan ensemble sederhana dan data yang saya dapatkan sangat akurat. Karena langsung saya kumpulkan dari lapangan tempat penulis melakukan penelitian. Maka penelitian ini sangatlah layak dilakukan, terutama dalam kepentingan pendidikan seni budaya di SMP. Penelitian ini berfokus pada Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Seni Musik Kelas VII di SMP Negeri 1 Sawahlunto.

C. Kerangka Konseptual

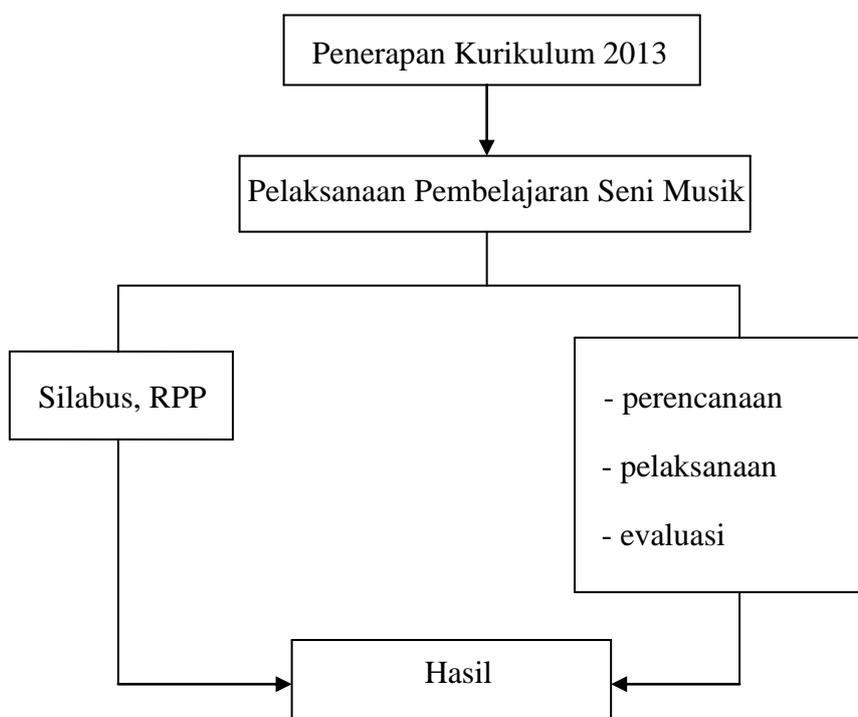
Untuk melihat penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sawahlunto maka akan diamati dan dideskripsikan komponen-komponen yang meliputi:

Silabus, RPP yaitu apakah perencanaan pelaksanaan dan evaluasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni musik mengacu pada silabus dan apakah perencanaan pembelajaran tertuang pada RPP, serta apakah pelaksanaan secara

menyeluruh yaitu perencanaan dan evaluasi ada kesesuaian dengan RPP sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik dan dicapai oleh siswa. Diasumsikan apabila rancangan pembelajaran yang tertuang dalam RPP terlaksana dengan baik maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan diperoleh secara maksimal dan baik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Kerangka Konseptual Kurikulum 2013 Seni Budaya



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa di atas dapat disimpulkan bahwa guru seni budaya di SMP Negeri 1 Sawahlunto telah berusaha semampunya untuk mencapai target dalam pencapaian tujuan kurikulum 2013 yang sesungguhnya. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 materi diberikan oleh guru dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru bisa membuat siswa sangat aktif didalam kelas dan guru sebagai mediator sesuai dengan Kurikulum 2013.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 juga terlaksana dengan baik sesuai dengan kompetensi inti yang terdapat didalam Kurikulum 2013 yaitu, KI1.menerima, menanggapi dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, KI2.menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri dan motivasi internal, toleransi, pola hidup sehat, ramah lingkungan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya, KI3.memahami pengethaun factual, konseptual dan procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata, KI4.mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di

sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Sawahlunto ini kesungguhan dan tanggung jawab siswa sangat baik, bahwa siswa terlihat aktif dalam interaksi belajar mengajar, tentu saja hal ini tidak terlepas dengan campur tangan guru dalam menciptakan suasana yang baik. Ditambah dengan penilaian kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sawahlunto dengan standar kelulusan (B-) pada umumnya siswa tidak ada yang mendapatkan nilai B-.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, meskipun secara garis besar penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sawahlunto telah berjalan dengan baik namun masih ada kendala-kendala kecil, namun tidak terlalu berpengaruh terhadap hasil dan proses belajar siswa. Seperti halnya waktu pelajaran praktek guru masih merasa kurang maksimal. Media pembelajaran seperti alat musik pianika, siswa belum memiliki secara keseluruhan.

Adapun kendala ini juga sama terdapat di selain SMP Negeri 1 Sawahlunto, seperti yang penulis lakukan wawancara kepada guru seni budaya. Media pembelajaran juga menjadi permasalahan, tetapi kendala tersebut masih bisa diatasi untuk melancarkan proses pembelajaran.

Dilihat dari silabus dan RPP, guru tidak mengalami permasalahan karena guru telah mempersiapkan silabus dan RPP, dan masing-masing RPP telah dibagi alokasi waktunya untuk memaksimalkan hasil belajar mengajar.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang sudah penulis tuliskan pada kesimpulan di atas maka dapat penulis sarankan hal-hal sebagai berikut dari keluhan guru seni budaya terhadap media pembelajaran seperti alat musik pianika. Sebaiknya pihak sekolah lebih memperhatikan media pembelajaran tersebut dengan menyediakan alat musik tersebut untuk memperlancar proses belajar mengajar. Menyediakan labor musik untuk pelajaran seni budaya. Karena pelajaran seni musik bukanlah pelajaran teori semata, seni budaya memiliki pelajaran teori dan praktek. Pada pelajaran praktek, pembelajaran ini memakai media yang akan mengeluarkan suara keras yang akan mengganggu aktifitas belajar mengajar siswa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Desnelly. 2008. *Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Seni Musik di SMP N 11 Muaro Jambi*. Skripsi. FBS. UNP.
- Furqon, Arief. 1986. *Metode Penelitian dalam Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamaliki, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Kurikulum 2013, <http://kampus.okezone.com><http://kompas.com>
- Kurinasih, Inas & Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Latifatul Muzamiroh, Mida. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa.E 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Malang: Bumi Aksara.
- Pengembangan Kurikulum 2013, www.slideshare.net
- Peniyanti. 2011. *Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Seni Budaya Pada Pembelajaran Musik di SMP Negeri 5 Lubuk Alung*. Padang. Skripsi. FBS. UNP.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tentang *Guru*.

Richi Putra Irawan. 2007. *Pelaksanaan KTSP Dalam Mata Pelajaran Seni Musik di SMA Negeri 6 Padang*. Padang. Skripsi. FBS. UNP.

Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Slameto. 2003. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suparlan. 2010. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Fokus Media.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.